

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR
DI DUSUN BUARAN KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN
BREBES JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
DINDA ARIH NAPSIAH
NIM : 1617406010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dinda Arih Napsiah
NIM : 1617406010
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Dusun Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brtebes Jawa Tengah”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Dinda Arih Napsiah

NIM. 1617406029

::

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR
DI DUSUN BUARAN KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES
JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh Dinda Arih Napsiah (NIM: 1617406010) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 5 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 April 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Wahyu Purwasih, M.Pd.

Penguji Utama,

Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Dinda Arih Napsiah

Kepada Yth.
Ketua jurusan pendidikan madrasah
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

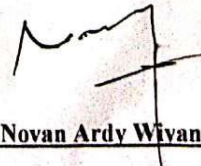
Nama : Dinda Arih Napsiah
NIM : 1617406010
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Dusun
Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum,wr,wb

Purwokerto, 13 April 20203

Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I

Nip.19850525 201503 1 0004

PERAN ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR ANAK USIA DINI

DINDA ARIH NAPSIAH
NIM 1617406010

Abstrak: pendampingan belajar orang tua terhadap anak usia dini berperan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan anak usia dini, karena pada dasarnya pendidikan yang paling penting dan paling utama yang anak dapatkan pertama kali adalah melalui orang tua. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak, baik dalam hal kecerdasan, keaktifan dan lain lain. Dengan melaksanakan pendampingan belajar, maka orang tua dapat mengawasi dengan baik apa saja hal yang terjadi pada anak usia dini, namun dalam penerapannya diperlukan usaha yang ekstra untuk dapat menerapkan metode ini. Pada penelitian ini bertujuan sebagai pedoman bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anak usia dini, dengan cara mendampinginya ketika belajar, penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan metode kualitatif, yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara di lapangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peran orang tua dalam proses belajar anak usia dini, cukup efektif dilaksanakan dikarenakan dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak, serta menambah wawasan dan juga menjadikan anak lebih aktif.

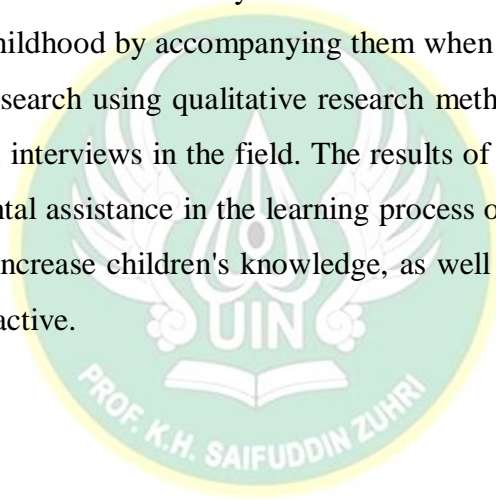
Kata Kunci: Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar

PARENTS ASSISTANCE IN THE LEARNING PROCESS OF EARLY CHILDREN

DINDA ARIH NAPSIAH

NIM 1617406010

Abstract: parental learning assistance for early childhood plays a very important role in increasing the intelligence of early childhood, because basically the most important and most important education that children get for the first time is through parents. In this case, the role of parents is needed in the child's development process, both in terms of intelligence, activeness and others. By carrying out learning assistance, parents can keep a good eye on what happens to early childhood, but in its application it requires extra effort to be able to apply this method. This study aims to serve as a guide for parents to pay more attention to early childhood by accompanying them when studying. This research is included in case study research using qualitative research methods, which were obtained through observations and interviews in the field. The results of the research that has been carried out, namely parental assistance in the learning process of early childhood, is quite effective because it can increase children's knowledge, as well as add insight to children and make children more active.



MOTTO

Tetaplah berbuat baik meski banyak yang tidak menyukaimu

Jika orang lain bisa maka kamu juga bisa

Jangan pernah menyerah, Insya Allah selalu ada jalan keluarnya



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kepada kedua orangtuaku tercinta yaitu Ibu Rohimah dan Bapak Jais.
Terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi yang tidak pernah berhenti diberikan , serta do'a yang selalu menyertai sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini

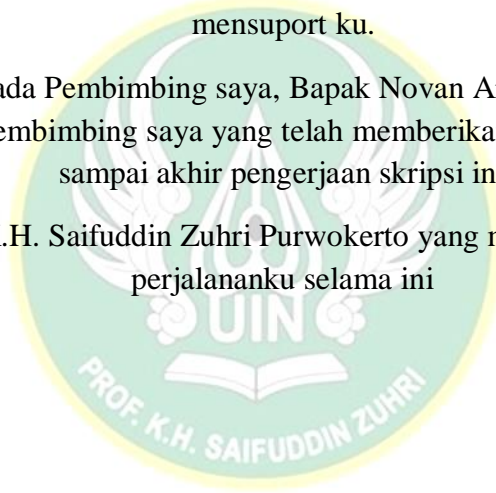
Adiku tersayang Septia Dwi Kusumawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku

Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan kepadaku dannasehat nasehat yang bermanfaat

Teman-teman seperjuangan , Terimakasih karena sudah membantu dan mensupport ku.

Terimakasih kepada Pembimbing saya, Bapak Novan Ardi Wiyani . yang telah menjadi dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai akhir pengerjaan skripsi ini

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi saksi bisu perjalananku selama ini



KATA PENGANTAR

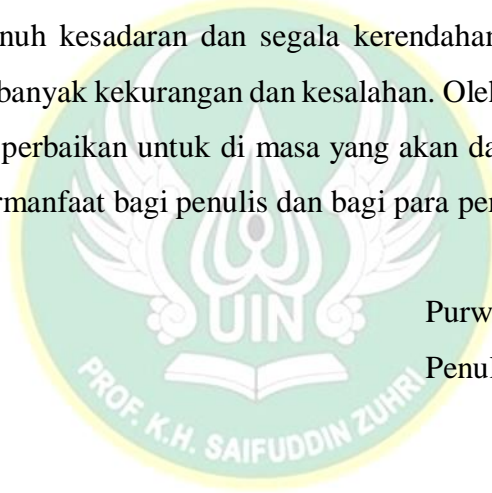
Alhamdulillah *rabbil'alamin* Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Desa Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah”. Sholawat dan salam tak lupa dilimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan petunjuk jalan kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). terselesaikannya skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah membantu, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi. Oleh karenanya, saya ucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof.Dr H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof.Dr H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Madrasah
7. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Toifur, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik PIAUD-A 2016.
9. Ellen Prima, M.A. selaku Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan serta arahan hingga terselesaikan skripsi ini.

10. Segenap dosen dan staf administratif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
11. Kepada orang tuaku dan keluargaku yang telah mendoakan dan memberi dukungan.
12. Seluruh teman-teman PIAUD A angkatan 2016, yang telah senantiasa menemani, memberikan dukungan maupun semangat, dan mendo'akan selama perkuliahan kepada peneliti.

Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu, medo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Harapan serta do'a dari penulis agar Allah memberikan balasan kebaikan bagi semua pihak yang terkait. Dengan penuh kesadaran dan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini mungkin memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, segala kritik akan terbuka demi perbaikan untuk di masa yang akan datang. Dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.



Purwokerto, 30 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dinda Aarih Napsiah'.

Dinda Aarih Napsiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN
PENGESAHAN.....
NOTA DINAS PEMBIMBING
ABSTRAK.....
MOTTO.....
PERSEMBAHAN.....
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Kajian.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar AUD	8
1. Pendampingan Belajar	
2. Manfaat Pendampingan Belajar	12
3. Aspek Aspek Pendampingan Belajar	15
4. Faktor Penghambat Pendampingan Belajar	16
5. Peran Orang Tua	17
6. Anak Usia Dini	20
7. Hakikat Anak Usia Dini	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian.....	28
D. Subjek Penelitian	28
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
1. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini.....	33
2. Faktor Dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah.....	36
3. Prinsip Pendampingan Belajar	39
4. Bentuk Pendampingan Anak	41
5. Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar	42
6. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Mendampingi Anak Belajar	49
7. Upaya Orang Tua Dan Guru	51
8. Hasil Wawancara	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Wawancara
- Lampiran 2** Foto Kegiatan
- Lampiran 3** Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4** Surat Keterangan Observasi Dari Desa
- Lampiran 5** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7** Blangko Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 8** Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9** Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 10** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12** Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13** Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14** Sertifikat PPL
- Lampiran 15** Sertifikat KKN
- Lampiran 16** Sertifikat Aplikasi Komputer



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa waktu lalu dunia dihebohkan dengan munculnya sebuah virus yang cukup mematikan tersebar di Indonesia, virus yang cukup mematikan ini berasal dari kota kecil di Wuhan China. Virus ini bernama Corona virus atau virus Covid 19. Munculnya virus mematikan ini menyebar tidak hanya di Indonesia tetapi hampir ke seluruh bagian Negara di dunia. Virus ini diperkirakan muncul di Indonesia pada awal Januari 2020, penyebarannya sangat cepat sehingga mengharuskan pemerintah untuk bertindak memberlakukan pembatasan interaksi social antara masyarakat umum.

Virus ini selain berdampak pada bidang ekonomi juga berdampak pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan yaitu berubahnya system pembelajaran oleh siswa dan guru yang biasanya belajar tatap muka atau luring (luar jaringan /*offline*) menjadi daring (dalam jaringan/*online*). Dalam hal ini siswa guru maupun orang tua harus mampu berperan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pendidikan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh para orang tua baik ayah maupun ibu karena pendidikan berperan penting dalam kehidupan anak. Dalam dunia pendidikan sendiri ada beberapa tingkatan yang harus dijalani oleh anak diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan menengah atas.

Pendidikan dasar anak usia dini yang dilakukan orang tua merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia dini dari awal mereka dilahirkan hingga usia mereka 6 tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang wajib dimiliki setiap orang baik anak-anak remaja maupun orang dewasa. Ketika seseorang mengerti tentang pendidikan maka orang itu akan dengan mudah diterima di masyarakat umum. Pendidikan sendiri terdiri dari tiga macam yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal sendiri adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah umum seperti SD SMP dan SMA hingga perguruan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal seperti KB atau kelompok bermain, lembaga kursus atau pelatihan, sanggar dan lain-lain. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang dilaksanakan secara mandiri. Pendidikan informal biasanya dilaksanakan oleh anak-anak dengan orang tua nya atau anggota keluarga yang lain.

Pendampingan belajar orang tua terhadap anak usia dini sangat penting dilakukan karena orang tua dapat mengawasi dan mengamati anak ketika proses belajar sedang berlangsung. Hal ini dilakukan agar menghindari anak melakukan kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan ketika proses belajar sedang berlangsung contohnya seperti anak bermain ponsel dan lain-lain ketika proses belajar tanpa didampingi orang tua. Maka dari itu orang tua harus mendampingi anaknya ketika sedang belajar agar dapat mengawasi anak secara langsung. Namun dalam mendampingi anak belajar orang tua juga harus memperhatikan kenyamanan anak agar mereka tidak terganggu.

Setiap anak dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada anak dalam menyerap stimulus dengan cepat, ada yang sesuai dengan kriteria dalam tumbuh kembangnya, bahkan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1

ada yang lambat. Dengan adanya perbedaan tersebut maka tugas orang tua maupun guru harus bisa mengetahui indikator, stimulasi maupun kegiatan yang tepat yang akan dilakukan anak usia dini sesuai dengan cakupan menurut usianya.

Anak usia dini sendiri merupakan sekelompok anak yang mulai berada pada fase bertumbuh dan berkembang yang bersifat unik, dalam artian mereka memiliki suatu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan motoric kasar), intelegensi, social emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus agar menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²

PAUD atau pendidikan anak usia dini merupakan periode seorang anak akan dengan cepat menyerap berbagai macam informasi dan pengetahuan yang sangat efektif bagi perkembangan otak dan bahasanya. Bahasa sendiri memiliki arti untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak.³

Keluarga merupakan suatu kesatuan dari masyarakat yang hidup dan tinggal bersama. dalam sebuah keluarga biasanya memiliki 3 anggota hingga lebih. Keluarga merupakan suatu kesatuan masyarakat yang kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak anaknya. keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah terdiri dari suami, istri dan anak anak yang belum menikah.⁴

Keluarga juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu rumah. Dalam sebuah keluarga biasanya setiap anggota memiliki peranan masing masing mulai dari ayah, ibu hingga anak anaknya. Keluarga juga bisa disebut sebagai sekelompok orang yang memiliki ikatan batin yang kuat antara satu dengan yang lain.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pusat Belajar, 2005), hlm 88

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB,TK/RA*, (Yogyakarta : Gava media ,2015) hlm 48

⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009) hlm 1

Dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap anak anaknya. Tugas orang tua tidak hanya untuk memberikan anaknya makanan, minuman pakaian dan lain lain tetapi juga orang tua memiliki tugas penting untuk mendidik anak anak mereka agar menjadi anak yang cerdas dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitar mereka.

Dalam mendampingi anak belajar orang tua harus mengetahui proses atau cara yang harus dilakukan ketika mendampingi anak belajar. Ketika proses pendampingan anak dalam kegiatan belajar orang tua harus memberikan kenyamanan pada anak agar anak tidak merasa bosan ketika proses belajar sedang berlangsung.

Orang tua merupakan salah satu pendidik yang paling utama dalam hal menanamkan keimanan bagi anak anaknya. Orang tua baik ibu maupun ayah merupakan orang yang paling pertama menerima kehadiran anak mereka dari lahir hingga dewasa. Orang tua menjadi hal yang sangat utama dalam membawa anak untuk menjadi individu yang baik. Setiap orang tua pasti memiliki keinginan dan tujuan bagi masa depan anak sehingga dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut.⁵

Pada masa pandemi virus covid 19 atau virus corona saat ini orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi anak anaknya ketika proses pembelajaran online atau dalam jaringan. Dengan pendampingan belajar yang dilakukan orang tua kepada anak, akan memaksimalkan proses belajar yang dilakukan oleh anak. Orang tua juga harus menyajikan proses belajar mengajar yang menarik dan disukai anak agar anak merasa nyaman ketika didampingi orang tuanya dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mutmainnah yang memiliki anak usia dini berusia lima tahun, menurutnya pendampingan belajar pada anak usia dini sangat penting dilakukan oleh orang tua mengingat pada

⁵ Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama* (Universitas Terbuka, Edisi 1) hlm 76

usia tersebut anak lebih menyukai bermain maka pada saat jam belajar dilakukan sebaiknya orang tua perlu mendampingi anaknya agar mereka focus dalam belajar dan tidak melakukan kegiatan lain. (berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari senin 6 september 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian dengan redaksi kalimat tanya sebagai berikut “bagaimana peran orangtua dalam dalam proses pembelajaran anak usia dini?“.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang: "Peran Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini di Dusun Buaran Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brbebes Jawa Tengah"

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, dan bisa menjadi referensi. Khususnya yang berkaitan dengan strategi orang tua dalam mengajar anak melalui Belajar dari rumah di masa pandemi.

2. Secara Praktis

a. Bagi orang tua

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan orang tua dalam mengetahui bagaimana strategi mengajar anak melalui belajar dari rumah dimasa pandemi..

b. Bagi guru

Sebagai acuan untuk meningkatkan komunikasi antara guru , orang tua dan anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan, penelitian ini dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian serupa

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka di bagian ini analisis berkonsentrasi pada efek samping dari eksplorasi. Mengenai judul proposisi penulis yang dapat dijadikan sebagai semacam perspektif atau bahan referensi yang digunakan sebagai kajian dengan konsekuensi eksplorasi yang dipimpin oleh penulis. Dengan demikian peneliti menggunakan referensi atau tulisan yang berhubungan dengan judul ulasan ini, antara lain :

- a. Skripsi saudara Siti Nur Khalimah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Salatiga 2020 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di MI Nurul Ulum Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitiannya beralasan bahwa orang tua berperan penting dalam pengalaman pendidikan online atau online, karena selain dapat membantu anak dalam belajar, orang tua juga dapat membimbing anak tentang yang harus dilakukan saat online. berdasarkan pengalaman berkembang berhasil secara positif.
- b. Skripsi saudara Nova Mustika Nim 11619203192 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) dengan judul “Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua pada jam Belajar Anak di Raudhatul Athfal Al-Amin Kecamatan Mandau”. Dalam hasil penelitiannya beralasan bahwa bantuan orang tua selama jam belajar anak dapat mempengaruhi aktivitas publik anak dan mempengaruhi tingkat kemandirian anak di sekolah karena mereka umumnya lebih suka bersama orang tuanya daripada bermain dengan teman-temannya.
- c. Skripsi saudara Lutfy Laely Kohariyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 dengan judul “Analisis Nilai Social Emosional Anak Usia Dini pada Majalah Sibamas”. Ulasan yang diarahkan oleh saudara Luffy adalah

tentang bagaimana penilaian sosial-kedekatan anak-anak dilihat dari artikel di majalah Sibamas.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan kerangka atau inti dalam skripsi, yang memiliki tujuan dalam mempermudah proses pembahasan. Maka dari itu skripsi ini tersusun dalam lima bab, dimana isi dari bab 1 sampai bab 5 saling berkaitan dan untuk lebih jelasnya peneliti menyusun sebagai berikut:

BAB I berisikan Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori, kajian teori berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama memuat analisis pendampingan orang tua, sub bab kedua memuat tentang penjelasan proses belajar anak, sub bab ketiga menjelaskan tentang bagaimana proses pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak usia dini.

BAB III berisi metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian. BAB IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian tentang analisis pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak.

BAB V berisikan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran saran. Pada bagian penutup juga terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini

1. Pendampingan Belajar

Pendampingan sejainya merupakan upaya guna bekerja dengan individu dalam mengalahkan suatu masalah atau dapat diartikan sebagai hubungan yang setara antara orang tersebut. Bantuan kepada anak-anak sangat penting bagi anak-anak karena anak-anak akan lebih sering membutuhkan pertimbangan dan korespondensi dengan wali. Pergi dengan anak-anak dalam keluarga adalah pekerjaan bantuan yang dilakukan oleh keluarga, terutama orang tua dengan pergi bersama anak-anak untuk mengatasi masalah dan menangani masalah anak-anak untuk membantu kemajuan pergantian acara anak-anak.

Pendampingan orang tua terhadap cara belajar anak adalah pekerjaan orang tua untuk mendampingi mereka, memberikan bantuan kepada anak, dan mengatasi kekhawatiran anak dalam belajar, memberikan penghiburan, membangunkan mereka, menawarkan bantuan, serta mengatur dan memberikan jabatan kepada anak. bersemangat belajar.

Pandemi virus corona yang terjadi pada awal tahun 2020 lalu mengharuskan anak anak untuk banyak melakukan pembelajaran di rumah. Tentunya dengan adanya pandemic covid-19 ini anak sangat bergantung pada orang tua.

Dalam melakukan proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan arahan dari guru maupun orang tua untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya arahan dari guru tentunya para dpeserta didik akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam memahami dan memepelajarai sesuatu yang seharusnya dilakukan atau yang tidak seharunsya dilakukan serta membantu anak memahami mateti materi

pembelajaran yang telah diperoleh anak agar anak lebih memahami dan menguasai materi tersebut.

Aktivitas pendampingan belajar sejatinya merupakan sebuah usaha yang penting dilakukan orang tua untuk membantu anak dalam mempelajari, memahami, dan lebih menguasai materi yang telah diperoleh dari sekolah. Dengan adanya kegiatan pendampingan belajar, maka akan terjadi interaksi nyata antara orang tua dan anak. Interaksi inilah yang akan membantu orang tua untuk lebih mengenal anak mereka.

Menurut Hilgard dan Bower, belajar adalah suatu gerakan memperoleh informasi atau informasi ahli melalui pengalaman, mengingat kembali, menguasai pengalaman, dan mendapatkan data atau temuan. Oleh karena itu belajar memiliki makna esensial dari tindakan atau gerakan dan dominasi sesuatu. arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. ⁶

Menurut Wiryasaputra, bimbingan belajar adalah suatu kursus pembinaan pertemuan antara pembimbing dan individu yang dibimbing. Pertemuan berarti membantu orang yang diajarkannya agar ia dapat memenuhi realitasnya dan merasakan keterlibatannya dengan agregatnya. Dengan tujuan agar mereka dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk berubah, berkembang dan bekerja secara utuh dan nyata, intelektual, mendalam, sosial. Karena bimbingan belajar adalah sebuah pengalaman, ada unsur-unsur yang harus dibuat. Unsur-unsur berubah sesekali memiliki banyak ritme dan variasi. Pembinaan adalah siklus pengumpulan dinamis. ⁷

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan

⁶ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media, 2010

⁷ Wiryasaputra, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, Yogyakarta: Galang Press, 2006.

seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁸

Peran orang tua dan guru pada dasarnya adalah untuk menjadikan anak sebagai generasi yang maju, karena potensi yang dimiliki anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Anak memerlukan peran orang dewasa seperti orang tua dan guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan karakter anak karena orang tua adalah orang pertama yang berhadapan langsung dengan anak dari mereka kecil hingga dewasa. Peran orang tua diperlukan untuk memotivasi anak agar mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pendampingan belajar merupakan suatu aktivitas yang biasa dilakukan orang dewasa kepada anak-anak atau orang yang lebih muda. Pendampingan juga dapat disebut sebagai mengawasi atau membimbing seseorang dalam melakukan aktivitas seperti belajar, bermain dan lain-lain. Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Jadi pendampingan belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan atau membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran di rumah, banyak sekali para orang tua yang memberikan inspirasi selama dan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, hal ini juga membuat tidak sedikit para orang tua yang sengaja menginvestasikan waktunya untuk dapat membantu pembelajaran anaknya dengan handling saat berada di rumah. Sebagian besar orang tua sependapat bahwa selama bekerja di rumah, orang tua juga ikut membantu tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Subarto, dalam pengalaman pendidikan

⁸ Salmeto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Pt Rineka Cipta, 2010.

di rumah, anak-anak harus menghadapi ketegangan, stres, kesulitan, kelelahan, kejenuhan, dan perasaan yang berbeda. Dengan adanya hal-hal seperti ini, anak-anak membutuhkan pekerjaan sebagai orang tua sehingga anak-anak memiliki otomatis sehingga mereka dapat membantu dirinya sendiri dengan tujuan akhir untuk memberikan dukungan batin. Di situlah letak kemampuan dan kewajiban orang tua, khususnya mengasuh, mendidik, mengarahkan dan memenuhi kebutuhan pokok anak sesuai kenyataan.

Pendampingan belajar perlu dilakukan agar kita dapat mengontrol dan mengawasi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Pendampingan belajar sendiri lebih baik dilakukan oleh orang terdekat anak seperti orang tua atau saudara, agar anak merasa lebih nyaman dan tidak canggung ketika ingin bertanya atau menyampaikan sesuatu.

Orang tua menjadi factor utama dalam hal mendampingi anak ketika sedang melakukan aktifitas pembelajaran, karena orang tua sendiri lebih mengetahui sisi lain dari anak. Ketika orang tua mendampingi anak belajar maka mereka akan bisa mengontrol proses belajar yang dilakukan anak mereka. Karena dengan mengawasi anak belajar orang tua akan mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki anak sehingga mereka bisa memperbaiki dan lebih mengembangkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Orang tua memiliki peran sebagai guru pengganti ketika anak berada di rumah, maka dari itu sebagai guru pengganti peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak. Guru dan orang tua memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter anak, namun didikan orang tua lah yang akan dapat membentuk karakter anak tersebut, maka dari itu orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan anak.

Kunci utama efektifnya pendampingan belajar orang tua terhadap anak adalah orang tua mampu menciptakan suasana aman dan

nyaman ketika proses belajar sedang berlangsung, sehingga hal utama yang perlu dilakukan adalah memastikan kondisi rumah nyaman mungkin bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar. Suasana yang nyaman dapat mendukung proses belajar mengajar ketika tercipta suasana yang nyaman orang tua dapat mendampingi anak ketika sedang belajar, mengerjakan tugas dari rumah atau belajar mandiri. Kehadiran orang tua dalam kegiatan belajar anak merupakan sebuah energi positif untuk menambah semangat belajar anak.

Dalam melakukan kegiatan belajar di rumah orang tua harus memberlakukan proses belajar mengajar dirumah dengan disiplin. Orang tua harus bisa menetapkan waktu belajar anak sehingga kegiatan belajar bisa berjalan secara teratur. Dalam menetapkan waktu belajar orang tua harus berdiskusi dengan anak terlebih dahulu agar orang tua mampu menyesuaikan jam belajar anak dengan aktifitas anak yang lain misalnya mengerjakan tugas dari sekolah dan lain lain.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya interaksi dan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diperoleh meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, perubahan tingkah laku, perubahan ketrampilan, perubahan kebiasaan dan perubahan pada aspek aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

a. Manfaat pendampingan belajar anak Bagi orang tua

1. Lebih dekat dengan anak

Mendampingi anak bukan pekerjaan yang mudah dilakukan, orang tua harus bisa mengatur waktu mereka agar anak tak kehilangan waktu berharga bersama orang tua mereka di masa *golden age* nya. Jika anak berada disekolah maka sepenuhnya anak merupakan tanggung jawab guru, namun apabila mereka di rumah tanggung jawab sepenuhnya dimiliki orang tua. Orang tua harus mampu membagi waktu antara

pekerjaan dan mengawasi anak mereka agar orang tua bisa lebih mendekati diri kepada anak-anak mereka dan lebih mengenal tentang anak mereka.

2. Bisa membagi waktu

Bagi orang tua memiliki anak adalah sebuah anugerah yang sangat berharga. Terutama seorang ibu yang melahirkannya. Ketika sudah memiliki anak perasaan seorang ibu akan lebih peka terhadap anak mereka. Seorang ibu bisa mengerti dan merasakan yang sedang dipikirkan oleh anaknya. Karena biasanya ibu mempunyai perasaan yang sangat peka terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu seorang ibu lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka baik dalam hal bermain, belajar. Sebagai orang tua harus bisa semaksimal mungkin memiliki waktu luang untuk melakukan interaksi dengan anak mereka interaksi ini bisa melalui tindakan seperti mengajak anak bermain, membahas kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, membahas tentang teman-teman anak di sekolah, dll.

3. Mengetahui kebiasaan anak

Dengan mendampingi anak belajar maka orang tua akan melihat berbagai macam pola, tingkah laku dan kebiasaan anak. Apabila ibu sudah mengerti tentang hal ini maka ibu akan dengan mudah melakukan pendekatan kepada anak, dalam melakukan pendampingan belajar tentunya kenyamanan anak adalah prioritas utama bagi orang tua dalam melakukan proses belajar. Apabila orang tua memahami tingkah dan perilaku anak dengan baik maka mereka akan mudah dibimbing dan diarahkan oleh orangtuanya.

b. Manfaat pendampingan belajar Bagi anak usia dini

1. Meningkatkan rasa percaya diri anak

Kepercayaan diri adalah salah satu hal yang amat penting yang harus dimiliki oleh anak. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan orang tua, anak menjadi lebih percaya diri terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tentunya peran orang tua sangat penting dalam memberikan penguatan bagi anak dan juga berdampak positif pada tingkat kepercayaan diri anak.

2. Anak menjadi lebih tenang

Dengan mendampingi anak belajar orang tua akan dapat mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan anak ketika sedang belajar. Tentunya mendampingi anak belajar memiliki dampak positif bagi anak maupun orang tua, dampak positif yang diperoleh anak yaitu dia akan menjadi lebih tenang apabila ia belajar didampingi oleh orangtuanya. Tentunya hal ini akan membuat konsentrasi anak menjadi lebih baik dan akan mudah mengerjakan dengan senang hati.

3. Membantu anak memecahkan segala persoalan

Di lingkungan sekolah anak tentu banyak persoalan atau hal hal yang menurut pandangan anak itu tidak baik yang tidak bisa dipecahkan oleh mereka baik itu merupakan masalah dengan teman, sekolah dan lain lain. Tentunya hal ini tidak baik bagi psikis anak apabila anak memendam persoalan itu sendiri. Maka dari itu kita sebagai orang tua sesering mungkin harus mendampingi anak belajar dan menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua juga harus dengan sabar dan lebih teliti dalam memberikan nasihat pada anak dan bagaimana seharusnya sikap mereka dalam menanganai masalahnya tentunya orang tua tidak

hanya memberikan arahan tetapi harus mempraktekannya secara langsung kepada anak bagaimana cara anak mengatasi masalah tersebut.

B. Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Usia Dini

Menurut Liem Hwie, ada beberapa bagian bantuan yang harus bisa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak-anaknya, yaitu:

1. Menyediakan segala jenis fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang disinggung di sini antara lain tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan sebagainya. Dengan kantor pembelajaran ini, dapat bekerja dengan anak-anak dalam kegiatan belajar sehingga tidak ada hambatan dalam pengalaman pendidikan.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Pengawasan orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan belajar anak di rumah. Karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar secara teratur. Dan jika mendapatkan pekerjaan rumah mereka bisa langsung mengerjakannya tanpa ditunda.

3. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Jika orang tua tidak mengenali dan memahami kesulitan tersebut maka akan mengganggu proses pembelajaran.

4. Membantu mengatasi kesulitan belajar anak.⁹

Dalam melakukan proses pembelajaran orang tua berperan sangat penting dalam melakukan pemahaman tentang pembelajaran yang sedang dilaksanakan termasuk mengetahui metode mana yang digunakan untuk membantu anak belajar. Semakin banyak pengetahuan

⁹ Kartini dan Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Membantu Anak*, (Jakarta: Rajawali . 1985)

yang dimiliki orang tua tentunya semakin banyak pula materi yang akan diberikan kepada anak dan akan mempermudah orang tua dalam menemukan jawaban dari setiap permasalahan.

C. Factor penghambat terjadinya proses pendampingan belajar

Dalam melakukan proses belajar antara orang tua dan anak pasti akan terdapat beberapa faktor yang akan menghambat proses belajar. Adanya faktor penghambat dalam proses belajar tentunya bisa menjadikan motivasi bagi para orang tua untuk lebih memperhatikan dan memperbaikinya. Berikut beberapa faktor yang dapat menghambat terjadinya proses belajar di rumah :

1. Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua tentu menjadi salah satu factor yang dapat menghambat terjadinya proses belajar. Karena kesibukan orang tua yang biasanya meliputi pekerjaan, lingkungan dan lain lain. Karena kesibukan ini biasanya orang tua akan membiarkan anaknya untuk belajar sendiri tanpa melakukan pemantauan langsung kepada anak sehingga orang tua tidak tahu segala sesuatu yang dikerjakan oleh anak.

2. Anak yang malas belajar

Banyak anak-anak saat ini sangat sulit ketika diminta untuk belajar, alasan anak malas belajar biasanya karena sedang bermain handphone atau ketika sedang menonton televisi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang terjadi pada anak usia dini saat ini, terkadang apabila mereka disuruh belajar mereka

3. Kurang lengkapnya fasilitas belajar di rumah

Fasilitas belajar yang kurang lengkap di rumah seperti tidak adanya papan tulis, meja belajar dan lain lain tentu dapat menghambat terjadinya proses belajar anak. Karena kelengkapan fasilitas belajar di rumah merupakan factor yang sangat penting dalam proses belajar.

4. Kurangnya minat orang tua

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa mendampingi anak ketika belajar tidaklah penting, karena menurut pandangan mereka mendampingi anak belajar akan mengganggu konsentrasi anak. Minat mendampingi anak belajar adalah salah satu hal yang wajib dimiliki para orang tua apabila orang tua memiliki minat pendampingan yang tinggi maka mereka akan berusaha semaksimal mungkin agar proses belajar terlaksana dengan baik.

Dengan adanya faktor penghambat di atas, maka orang tua dapat memaksimalkan agar tidak ada faktor penghambat dalam proses belajar anak usia dini. Orang tua harus mempunyai dorongan atau kemauan yang tinggi dari dalam dirinya.

D. Peran Orang Tua

Setiap orang tua pasti berkeyakinan bahwa anaknya harus tumbuh menjadi anak yang tangguh, cerdas, imajinatif, bebas, berbakti dan bertakwa kepada Allah SWT, kelak menjadikan anaknya shalih dan shalihah keinginan untuk menciptakan mereka semua yang dapat menopang hidupnya kelak. pada, atau pada akhirnya menguntungkan anak yang sebenarnya, dan mungkin ada banyak harapan berbeda sebagai wali.

Untuk mewujudkan hal tersebut, para orang tua perlu mengetahui dan melihat dengan baik dunia anak-anak, karena realitas mereka berbeda dengan dunia orang dewasa. Anak-anak muda memiliki karakter unik yang kadang-kadang cara mereka berperilaku menarik, menawan, dan kadang-kadang bahkan menjengkelkan. Namun, itulah alam semesta anak muda. Sebagai orang tua, mereka harus dapat memahami dan memahami kepribadian anak-anaknya sehingga orang tua tahu bagaimana mengarahkan anak-anak mereka ke hal-hal positif.

Pendidikan anak-anak harus diselesaikan dalam tiga kondisi, yaitu iklim keluarga, iklim sekolah dan pergaulan. Keluarga adalah fokus pelatihan yang pertama dan umumnya signifikan. Sejak kebangkitan peradaban manusia hingga saat ini, keluarga secara konsisten

mempengaruhi perkembangan anak-anak. Instruksi adalah kewajiban bersama antara daerah lokal dan otoritas publik. sedangkan sekolah sebagai mitra untuk pembinaan lanjutan dalam keluarga. Karena pendidikan terpenting yang didapat seorang anak adalah di dalam keluarga.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua, (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).¹¹ Orang tua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak dimulai dari pada saat anak dilahirkan hingga mereka beranjak dewasa. Orang tua merupakan pendidik sejati yang bertanggung jawab atas pendidikan anak anaknya baik dalam hal pendidikan agama, ilmu pengetahuan, sosial dan lain lain. Orang tua adalah orang yang dituakan orang yang dituakan yang diberi tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.¹²

Orang tua dan anak merupakan satu kesatuan yang hidup dalam satu kesatuan yang terdiri dari 3 orang atau lebih yang meliputi ayah, ibu dan anak. Dilihat dari segi pendidikan orang tua dan anak merupakan satu kesatuan yang biasa dikenal dengan keluarga. Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluaraga menyediakan situasi belajar. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih hubungan anatar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan (kewibawaan yang dimaksud adalah pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain).¹³

Tugas utama orang tua bukan hanya mendidik anak, namun orang tua memiliki tugas lain diantaranya memfasilitasi anak dalam segala aspek mulai dari fasilitas yang utama seperti memberi makan minum serta

¹⁰ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Diva Pres 2013) Hlm 18-19

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pusat, 2005)

¹² Sofyan S . Willias, *Problematika*, (Bandung : Alfabeta, 2010)

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1999), Hlm 87

memfasilitasi anak dalam bidang pendidikannya mulai dari menyekolahkan, membeli buku, seragam dan fasilitas yang lain yang berhubungan dengan pendidikan anak.

Orang tua merupakan pilar utama bagi anak, karena mereka yang pertama kali menyayangi, mengasahi, melindungi, dan bertanggung jawab atas kehidupan anak anaknya. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak anak mereka. Baik ibu maupun ayah memiliki peranan masing masing dalam memberikan ilmu pengetahuan ke pada anaknya.

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak anaknya. Dalam dunia pendidikan sendiri orang tua merupakan pemegang kendali tertinggi anak, karena orang tua lah yang menyekolahkan mereka dari mereka kecil hingga dewasa. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh anak maka semakin tinggi juga tanggung jawab yang orang tuanya.

Anak-anak adalah lambang pemujaan terhadap orang dewasa yang bersedia atau tidak menjadi orang tua. Memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua. Juga, pada akhirnya terlepas dari apakah kita membutuhkannya kita diharapkan untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mengatur anak-anak kita agar mereka dapat menjalani kehidupan mereka di masa depan dengan baik.¹⁴

Arti dari kontribusi orang tua menurut (Mosrrison, 1998) adalah sebuah siklus dimana orang tua menggunakan semua kemampuannya, untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anak mereka dan proyek-proyek yang diselesaikan oleh anak-anak yang sebenarnya. Orang tua anak dan program sekolah semuanya penting untuk interaksi. Namun, penekanan pada kolaborasi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua. Sementara itu, guru anak harus bekerja sama dengan wali murid jika mereka membutuhkann proses yang berhasil.¹⁵

¹⁴ Anwar, Ahmad Arsyad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu Dan Calon Ibu)*. (Bandung : Alfabeta, 2009) . hlm 17

¹⁵ Soemarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) Hlm.124-125

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak anaknya. Karena dengan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak maka orang tua akan dapat mengontrol bagaimana kemampuan anak nya dalam menguasai materi pembelajaran yang ia peroleh baik di lingkungan sekolahnya maupun di lingkungan keluarganya. Karena dengan mengetahui tingkat penguasaan materi anak maka orang tua akan dengan mudah memberikan stimulus atau rangsangan pendidikan pada anak.

E. Pengertian Anak usia dini

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang berada di tengah kelompok masyarakat yang tengah tumbuh dan berkembang baik dalam hal fisik maupun psikologisnya. Dalam perkembangan fisiknya orang dewasa dapat dengan mudah mengenali perubahan perubahan fisik yang terjadi pada anak usia dini seperti tinggi badan, tumbuh gigi dll, sedangkan dalam hal psikologisnya anak tidak mudah bagi orang dewasa untuk memahaminya karena psikologis anak berkaitan dengan mental, pola pikir, dan sifat anak. Untuk memahami semua kebutuhan psikologis anak orang tua harus memperhatikan dan mengawasi setiap anak ketika sedang berkegiatan baik itu kegiatan bermain, belajar dan lain lain.

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum kita. Bahkan istilah tersebut seringkali menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat umum kita. Menurut Hasan Alwi, dkk dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, anak-anak adalah manusia yang masih kecil, tepatnya individu yang berbau usia enam tahun. Jadi kalau diartikan dalam bahasa remaja adalah istilah untuk anak-anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Hal itu karena secara normatif, seorang anak dicirikan sebagai seseorang yang lahir hingga usia 6 tahun.¹⁶

Berdasarkan rentang usia pada anak usia dini, maka setidaknya ada tiga tahapan yang dilalui anak pada masa usia din yaitu : Masa bayi dari

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu: konsep dan praktik MMT DI KB,TK/RA.* (Yogyakarta : Gava Media, 2015) hlm 21

usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun), Masa kanak-kanak / balita dari usia 1 hingga 3 tahun ,Masa pra sekolah dari usia 3 tahun hingga 6 tahun.

Berdasarkan tiga tahapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki beberapa fase pertumbuhan yang akan dialami ketika proses bertumbuh dan berkembangnya mereka. Dari ketiga tahapan di atas tentu memiliki proses yang berbeda beda mulai dari masa bayi, masa kanak kanak, kemudian masa pra sekolah.

Hakikat anak usia dini khususnya anak TK diantaranya menurut Bredecam dan Cople, Brener serta Kellough yang dikutip Masitoh sebagai berikut :

1. Anak bersifat unik dan masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan
3. Anak bersifat aktif dan enerjik
4. Anak itu egosentris
5. Anak meiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
7. Anak mudah frustasi dan memiliki daya perhatian yang pendek
8. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial dan semakin menunjukkan minat pada teman
9. Anak umumnya kaya dengan hal hal fantasi.¹⁷

Manusia berkembang dan mencipta sesuai pertemuan yang mereka peroleh melalui kehidupan sehari-hari, untuk menunjukkan bagaimana mereka menempatkan diri mereka ke dalam keseluruhan kehidupan di mana mereka berada.

Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan kemampuan, bakat dan minat yang berbeda-beda, untuk diberi kesempatan memperoleh akuisisi agar

¹⁷ Masitoh, Dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta ; Pusat Penerbitan Universitas Tebuka , 2015)

anak dapat tumbuh secara ideal sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing. Perlu diperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut di atas mengingat perbedaan-perbedaan dalam sifat-sifat tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak.¹⁸

Antara tumbuh dan kembang mempunyai makna tersendiri namun tidak dapat dipungkiri bahwa tumbuh kembang dijadikan sebagai kesatuan bahasa. Pertumbuhan lebih condong pada perubahan fisik yang lebih besar atau lebih lama. Menurut Enung, perkembangan adalah perubahan fisiologis karena rangkaian perkembangan kemampuan selama jangka waktu tertentu atau sebagai rangkaian transmisi dari konstitusi aktual genetik sebagai siklus dinamis yang konsisten.¹⁹

Anak memiliki masa pertumbuhan yang berkesinambungan sampai menjadi dewasa atau tua seiringnya waktu dan bertambahnya usia. Pertumbuhan anak dapat dilihat secara kasat mata dengan mengukur tinggi badan, berat badan dan lain lain. Pertumbuhan anak bukan hanya terjadi ketika mereka lahir ke dunia semasa dalam kandungan pun anak terus melakukan perubahan dan pertumbuhan. Setelah lahir pertumbuhan anak terus bertambah sesuai dengan proporsinya masing masing sesuai dengan faktor yang mempengaruhi seperti asupan makanan, kondisi kejiwaan, kondisi kesehatan, keluarga, kecerdasan maupun status social ekonomi.

Perkembangan adalah suatu rangkaian fase-fase perkembangan dalam tajuk yang dikembangkan lebih lanjut, perbaikan mencakup suatu rangkaian perubahan subyektif yang menyinggung sifat unsur-unsur organ sebenarnya. Sementara itu, menurut Mussen perbaikan adalah perubahan yang terjadi pada manusia atau makhluk antara asal sampai mati dunia.²⁰

¹⁸ Cony R Semiawan. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. (Klaten : PT Macana Jaya Cemerlang,2022) Hlm 10

¹⁹ Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Alfabeta, 2006)

²⁰ Baharudin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta : A-Ruzzmedia, 2010)

Istilah kemajuan secara eksplisit dicirikan sebagai perubahan yang bersifat subyektif dan kuantitatif yang menyangkut bagian-bagian psikologis dan mental manusia. Perkembangan yang dimaksud adalah suatu siklus yang pasti, khususnya interaksi yang terus-menerus dan interaksi yang berjalan terus dan tidak dapat diulang begitu saja.

Tumbuh kembang anak tentunya dapat dibedakan secara signifikan, pertumbuhan pada anak usia dini sendiri merupakan hal yang dapat dilihat atau diperhatikan secara kasat mata oleh orang dewasa contohnya seperti pertumbuhan tinggi badan, berat badan, pertumbuhan rambut, perubahan suara dan lain lain. Sedangkan perkembangan merupakan hal yang tak dapat dilihat secara nyata oleh orang dewasa karena perkembangan terjadi dalam diri anak contohnya seperti perubahan perilaku, perubahan emosi, perubahan sikap dan lain lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang anak usia dini adalah sesuatu yang berkesinambungan karena pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda yang terjadi pada anak usia dini yang memiliki sifat dan fungsinya masing masing. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya :

1. Faktor bawaan atau keturunan (hereditas)

Faktor hereditas merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan generasi muda. Variabel ini dapat diartikan sebagai semua kualitas atau atribut tunggal yang diberikan kepada anak-anak atau semua potensi fisik dan mental yang dimiliki seseorang sejak saat asal usul sebagai warisan dari wali. Variabel bawaan sebaliknya disebut elemen endogen. Variabel endogen adalah faktor yang dibawa oleh seseorang dari dalam perut sampai lahir. Karena individu terbentuk dari pengumpulan ovum dari ibu dan sperma

dari ayah, bukanlah hal yang biasa jika unsur endogen yang dibawa oleh individu memiliki kualitas seperti orang tuanya.

Ada beberapa hal dalam komponen endogen ini, kenyataan menunjukkan bahwa setiap orang yang diperkenalkan secara alami ke dunia akan membawa ciri-ciri tertentu, terutama sifat-sifat yang berhubungan dengan unsur-unsur yang sebenarnya, misalnya bentuk/struktur tubuh, warna rambut, warna kulit, warna mata, bentuk wajah, dan lain lain yang didapat karena variabel genetik. Pada umumnya, sifat-sifat sebenarnya yang digerakkan oleh anak-anak sejak lahir tidak dapat diubah.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan atau iklim dapat diartikan sebagai suatu peristiwa, keadaan dan keadaan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak atau pergantian peristiwa individu. Iklim ini terdiri dari iklim aktual dan iklim sosial. Iklim sebenarnya adalah sebagai kondisi yang terjadi di sekitar manusia, misalnya kondisi rumah, tanah, musim, dan sebagainya. Iklim juga sering disinggung sebagai habitat alami, dengan berbagai keadaan alam normal yang secara positif akan mempengaruhi manusia secara beragam.

Sedangkan iklim lokal adalah iklim daerah, dimana iklim lokal terdapat manusia yang satu dengan lainnya. Kondisi masyarakat juga akan mempengaruhi pergantian peristiwa individu.

Lingkungann social dibedakan atas 2 hal yaitu :

a. Lingkungan social primer

Lingkungann social primer yaitu lingkungan social dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota yang lain, lingkungan sosial primer biasa disebut dengan lingkungan keluarga.

b. Lingkungan sosial sekunder

Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan yang hubungan antar anggota nya tidak dekat atau memiliki jarak , bahkan anggota satu

dengan yang lain pun tidak saling mengenal dengan baik. Lingkungan sosial sekunder biasa disebut dengan hubungan pertemanan, ataupun kerabat jauh. Maka dari itu pengaruh lingkungan sekunder akan kurang mendalam bila dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sosial primer. Dengan demikian lingkungan juga sering diartikan sebagai keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi dan kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.²¹



²¹ <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id>, diakses pada 27 maret 2023 pukul 06.00 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan strategi penelitian, khususnya: jenis dan desa eksplorasi, tempat dan musim penelitian, subjek penelitian, metode dan instrumen untuk pengumpulan informasi, keandalan dan legitimasi instrumen, serta prosedur pemeriksaan informasi dalam penelitian..

A. Jenis penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian studi lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian studi lapangan merupakan suatu jenis penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia, dengan subjek dalam penelitian dapat berupa individu, grup, instansi, ataupun masyarakat.

Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi strategi yang bersifat interaktif dan fleksible. Pada penelitian kualitatif ini ditunjukkan untk memahami fenomena fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.²²

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 13-14

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²³

Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memusatkan pada suatu peristiwa, program, aktifitas, proses atau kelompok individu yang diteliti secara mendalam. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan suatu jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah secara rinci untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat diselesaikan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian merupakan masalah yang sangat penting untuk mendapatkan akuratnya sebuah data. Lokasi penelitian adalah di lingkungan masyarakat Dusun Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena terdapat beberapa persoalan tentang pendidikan anak terutama persoalan dalam hal belajar di rumah yang tentunya melibatkan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan ketika sudah memenuhi syarat syarat untuk melakukan penelitian ada beberapa hal yang harus dilaksanakan sebelum melakukan penelitian seperti kegiatan pengajuan judul skripsi, dan pelaksanaan seminar proposal skripsi yang dimulai dari

²³ Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 6

awal bulan januari 2022 hingga juni 2022. Setelah melalui proses diatas peneliti mulai melaksanakan penelitian di tempat yang sudah ditentukan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan jumlah 2 orang yang memiliki anak usia dini yang berusia 0-6 tahun dan subjek penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini.

E. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek. Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.²⁴

Penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai bagaimana peran pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak usia dini yang akan dilaksanakan di Dusun Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Penulis memilih tempat penelitian ini karena ingin mengobservasi bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi menangkap gejala-gejala yang tampak pada diri

²⁴ H.Djaali, Pudji Mulyono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo, 2008)
hlm 16

subjek, yang kemudian di seleksi untuk dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Kerlinger wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang melakukan interview atau bertanya kepada satu orang yang diwawancarai mengenai beberapa pertanyaan yang telah dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah interaksi yang dilakukan paling tidak oleh dua orang atau lebih yang dimana satu pihak berperan dalam sebuah proses dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur agar dalam pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara intens, dan leluasa dalam mendapatkan informasi. Wawancara tidak terstruktur sendiri merupakan jenis wawancara yang tidak dilakukan dengan cara tersusun sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur agar informan atau subjek penelitian dapat dengan bebas memberikan jawaban.

Dengan adanya kegiatan wawancara ini penulis mendapatkan banyak informasi yang lebih dalam mengenai cara orang tua melaksanakan kegiatan belajar di rumah bersama anak nya, dan apa saja hal yang dilakukan oleh orang tua ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Kegiatan wawancara juga dapat mempengaruhi kedekatan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian karena dengan adanya wawancara maka peneliti akan lebih berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian.

²⁵ Fadhallah. *Wawancara*. (Jakarta : UNJ Press, 2020) Hlm 1

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang sudah lama digunakan dalam melakukan penelitian. Dokumen sendiri biasanya dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meneliti suatu data.²⁶ Dokumen sendiri merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau lampau yang berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam sebuah penelitian.

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sebuah data. Data yang di peroleh dari dokumentasi bisa berupa foto, buku, laporan laporan dan data data yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis dalam mendapatkan informasi pada penelitian kali ini adalah data hasil wawancara langsung narasumber yang dilengkapi dengan data yang berbentuk foto foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Alat yang digunakan dalam dokumentasi berupa kamera untuk mengambil gambar kegiatan dan lembar wawancara untuk mencatat hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan metode tematik, yaitu teknik analisis yang mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sehingga tema tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan penelitian. Analisis data dilakukan untuk menemukan suatu fokus penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang bersifat sementara

²⁶ Lexy J Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 217

dan akan berkembang sesuai dengan berjalannya proses penelitian yang dilakukan.

Langkah langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum dan memilih suatu hal yang pokok serta memfokuskan pada suatu hal yang penting yang kemudian dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh penulis dalam melaksanakan penelitian tentang pendampingan orang tua dalam proses belajar anak usia dini di lapangan kemudian dilakukan pemilihan data oleh penulis untuk memilih data yang perlu dan yang tidak perlu dipaparkan dalam penelitian.

b. Data display (penyajian data)

Setelah mereduksi data langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah mendisplay suatu data. Pada penelitian kualitatif penyajian data berbentuk sebuah uraian yang singkat.

c. Conclucion Drawing/Verivication (penarikan kesimpulan dan verivikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.²⁷

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan triangulasi yaitu check dan recheck untuk menguji sebuah keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode triangulasi merupakan pengecekan atau perbandingan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm 344

Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda beda untuk data dari sumber yang sama.

Adapun wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan penelitian ini yaitu : membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data ataupun untuk memperkaya sebuah data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang informasi informasi yang telah diperoleh di lapangan pada saat melakukan penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab 3. Subjek penelitian pada penelitian ini ini adalah orang tua (ibu dan ayah) serta anak usia dini.

A. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini

Pada hakikatnya orangtua merupakan orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya, dari mulai balita , anak-anak hingga dewasa. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat membimbing anak lagi dalam belajar karena dengan alasan sudah sekolah dan ada guru yang mengajar, ataupun karena sibuk. Nah, disinilah harus dilakukannya suatu evaluasi,dimana orangtua tidak bisa terlepas membimbing anaknya dalam belajar walaupun anak sudah sekolah dan ada guru yang mengajar ketika di sekolah, tetapi orangtua harus tetap membimbing belajar anak dan memantau kegiatan sehari-hari anak.

Seperti yang dijelaskan dalam ayat Alquran tentang pendidikan anak adalah pada QS. Rum ayat 30. Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa salah satu metode pendidikan anak adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, akan terbawa hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Maka pembiasaan akan hal-hal yang baik ini penting untuk dilakukan. Allah Subhānahu Wa Ta'ālā berfirman yang artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Guru memang mereka adalah orang tua kedua anak apabila di sekolah dan guru akan mengajar dan membimbing anak apabila di sekolah, selain itu

adalah tanggung jawab orangtua di rumah. Nah, disinilah begitu pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Peran orangtua dalam pendidikan anak sangat penting, dengan perhatian dan support yang akan membuat anak semangat, apalagi dimasa pandemi seperti sekarang yang pembelajarannya dilakukan jarak jauh, pasti akan membutuhkan orangtua dalam membimbing belajar, terutama bagi anak usia dini yang benar-benar harus terus dibimbing. Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan orangtua diantaranya:

- a. Membangun komunikasi yang baik dengan anak.

Membangun komunikasi yang baik dengan anak merupakan hal dasar dalam mempererat hubungan antara orang tua dan anak, selain itu, dengan terjalinnya komunikasi yang baik, maka akan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, membantu anak membangun hubungan dengan orang lain dan membuat anak lebih aktif.

- b. Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak. Dengan menjadi penggemar yang baik untuk anak, maka anak akan merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga ia merasa nyaman ketika berada di rumah dan selalu terbuka tentang hal hal yang terjadi.

- c. Memperhatikan pergaulan anak sehari-hari.

Mengawasi anak juga perlu dilakukan agar orang tua dapat memperhatikan hal apa saja yang dilakukan oleh anak usia dini, memperhatikan anak saat melakukan aktivitas sehari hari bertujuan untuk menghindari anak melakukan hal hal negatif.

- d. Mengatur waktu anak.

Pentingnya orang tua mengatur waktu anak baik dalam hal bermain, belajar, tidur dan lain lain, pengaturan waktu ini bertujuan agar anak teratur dalam melakukan aktivitasnya sehari hari

- e. Berikan perhatian dan waktu kepada anak.

Memberikan perhatian pada anak sangat penting dilakukan oleh orang tua karena anak akan merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tuanya. Sehingga anak akan merasa nyaman dalam melakukan segala kegiatan

f. Menjadi guru saat di rumah.

Saat di rumah hendaknya orang tua menjadi guru yang baik bagi anak anaknya, karena dengan menjadi guru yang baik, bijaksana dan sabar maka anak pun akan merasa nyaman ketika sedang melakukan pembelajaran.

Dengan demikian anak akan disiplin dan memiliki semangat belajar

Menjadi orang tua memang bukanlah suatu tugas yang mudah. Diperlukan sebuah kesabaran, ketelatenan, kepekaan dan kecerdikan, selain itu tentu saja kesiapan untuk melakukannya. Dalam menjadi orang tua yang baik perlu kesiapan mental maupun fisik untuk mengatasi berbagai macam situasi yang mungkin akan terjadi di dalam keluarga.

Pada dasarnya setiap orang tua tentu menginginkan anaknya agar tumbuh menjadi individu yang cerdas, sopan, bertanggung jawab, sholeh, bisa dipercaya, dan memiliki karakter baik lainnya, namun dalam mengajarkan nilai nilai baik itu tentu saja tidak semudah yang dibayangkan, nilai nilai tersebut bukan diperoleh melalui buku teks atau dari diskusi tentang konsep yang abstrak, melainkan mereka belajar nilai nilai tersebut jauh sebelum mereka mengenal teks atau tulisan, justru nilai nilai tersebut diajarkan selama berinteraksi dalam kehidupan sehari hari.²⁸

Bagi para orang tua mendidik anak usia dini memang bukan hal yang mudah, butuh effort dalam setiap hal atau tindakan yang dilakukan para orang tua dalam mendidik anak anak mereka agar anak mereka tumbuh menjadi anak anak yang cerdas. Mendidik anak yang cerdas tentunya bukan hal yang gampang dilakukan diperlukan ketekunan, keseriusan, dan kesadaran dari orang tua agar anak mudah menangkap yang di sampaikan kepada mereka.

Dalam mengasuh anak usia dini aspek penting yang harus dilakukan orang tua adalah mengajar dengan memberi contoh agar setiap aspek yang diajarkan mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Selain itu dalam mengasuh anak usia dini orang tua harus konsisten dalam melaksanakannya agar anak dapat memahami secara bertahap segala sesuatu yang telah disampaikan oleh orang tua nya. Pentingnya pendampingan belajar pada anak usia dini di usia 1 sampai

²⁸ Imam Khoeri, *Ortu dan Guru Baca Buku Ini*, (Jakarta : Kirnandita) Hlm 3&5

5 tahun adalah untuk membantu mengawasi sekaligus mengontrol anak agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan terstruktur.

B. Faktor utama dalam membimbing anak belajar di rumah

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah agar mencapai tujuan belajarnya, yaitu kesabaran dan sikap bijaksana.

1. Kesabaran

Jangan menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak. Disamping itu perlu disadari, bahwa kecerdasan anak-anak tidaklah sama, walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbingnya. Dan jangan sekali-kali membentak- bentak pada saat anak belum mengerti tentang apa yang ditanyakannya.

Orang tua yang keras terhadap anak-anaknya jelas tidak memberikan ketenangan dan kegembiraan, hubungan orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Karena itu proses belajar anak terhambat, sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira. Dalam suasana keluarga yang harmonis dapat dipenuhi kasih sayang orang tua terhadap anaknya akan menimbulkan jiwa yang tenang dan gembira.

Suasana keluarga yang selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota-anggotanya, anak merasa seding, bingung dan dirundung kekecewaan- kekecewaan serta tekanan batin yang terus menerus. Akibatnya anak suka keluar rumah mencari suasana baru.

Hal tersebut menunjukkan tidak adanya kerukunan dan keserasian antara anggota keluarga dapat menggelisahkan anak dalam belajar. Bagaimana anak dapat belajar dengan baik, bila dalam rumah tangga sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga dirumah, apalagi pertengkaran ayah dan ibu. Suasana ini dapat menghambat kegiatan belajar anak karena konsentrasi belajarnya terganggu. Dengan kondisi demikian hasil belajar yang diperoleh oleh anak kurang bagus.

Anggota keluarga harus dapat bersabar atau melatih menahan diri, jangan ikut memberikan gangguan dalam belajar, orang tua hendaknya

peduli dan memahami bahwa untuk belajar tekun, anak harus memiliki ketenangan suasana belajar sehingga pikirannya dapat terpusat dalam pelajaran.

2. Bijaksana

Kita perlu sikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi masih usia SD/MTs. Sikap kasar justru tidak membantu, sebab akan menjadi tambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan dalam dirinya. Selain dua faktor di atas, orang tua mungkin terbantu dengan beberapa keluhan yang terlihat sehari-hari baik yang datang dari guru, atau disampaikan sendiri oleh anak keluhan-keluhan tersebut mencakup:

- a. Perencanaan kerja, tugas tidak selesai tepat waktu, menumpuk, tidak tahu mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu
- b. Menunda pekerjaan mudah teralih perhatian dan minatnya
- c. Cemas menghadapi kegiatan di sekolah sehingga anak beralasan sakit dan tidak mau berangkat sekolah ketika ada kegiatan tertentu
- d. Cemas terhadap salah satu bidang studi tertentu
- e. Malas berfikir sendiri dan cenderung menunggu, meniru atau bertanya pada teman, serta ia juga takut disalahkan sehingga ia meniru pada teman
- f. Kesulitan dalam membaca, menulis, serta mengingat tugas yang diberikan
- g. Merasa rendah diri, takut untuk maju ke depan, atau berbicara di depan kelas
- h. Tidak dapat mengambil keputusan, ragu-ragu, dan gampang berubah pikiran

Berdasarkan beberapa hasil keluhan-keluhan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki sikap dan sifat yang berbeda-beda, ada anak yang aktif dan cermat, ada juga anak yang cenderung diam dan penakut. Maka dari itu penting bagi orang tua bekerja sama

dengan guru untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan anak di sekolah agar orang tua dapat mengevaluasinya ketika anak berada di rumah dengan cara menasihati anak secara perlahan dan memberikan pengertian kepada anak bahwa belajar di sekolah merupakan kegiatan yang baik dan nyaman untuk kebutuhan masa depannya kelak. Sering-seringlah berkomunikasi dengan anak dengan cara menanyai apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah agar anak dapat menceritakan kegiatan yang telah ia laksanakan di sekolah, setelah anak bercerita orang tua harus mampu membuat anak merasa senang dengan cara memberitahunya bahwa aktivitas tersebut sangat menyenangkan, dan jangan lupa memberikan reward kepada ketika telah menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu.

Orang tua sangat berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah selama daring untuk anak-anak mereka. Selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar, mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberikan motivasi atau dorongan kepada anak supaya anak semangat dalam belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak. Peran orang tua dalam sistem belajar di rumah pada masa pandemi ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu, orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun orang lain. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah secara daring merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak. Peran orang tua bertanggungjawab sebagai motivator.

Motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di rumah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini, orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah. Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dan bekerjasama dengan guru, serta berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran, sehingga orang tua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di rumah. Peran orang tua sebagai pembimbing yaitu memiliki tugas membimbing atau mendampingi anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan anaknya.

C. Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Beuce dalam buku karyanya mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip pendampingan yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa;
2. Keseluruhan aspek anak sangat penting;
3. Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan;
4. Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting;
5. Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak;
6. Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka;
7. Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan, bukan dari apa yang tidak dapat dilakukan;
8. Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung;
9. Orang dewasa maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak;
10. Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut

dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan dan orang lain di sekitarnya.

Peran orang tua sebagai pengganti guru, menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Sehingga, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak. Peran orang tua sebagai fasilitator sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring saat ini. Karena, dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh orang tua, dapat memudahkan dan membantu anak dalam mengikuti pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru.

Fasilitas yang diberikan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran daring yaitu seperti smartphone, kuota internet, alat tulis, dan sebagainya agar anak dapat mengikuti pelajaran meskipun belajar daring di rumah. Dorongan yang diberikan orang tua tentu sangat penting bagi anak karena dapat meningkatkan prestasi belajar anak sehingga anak akan merasa diperhatikan dan di sayang oleh orang tua nya.

Oleh sebab itu, peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak, sehingga anak bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan anak tetap dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna & Sugito menunjukkan bahwa orang tua memberikan pendampingan kepada anak dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar dan memberikan pengetahuan mengenai Covid-19. Orang tua telah berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman yaitu dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai, melakukan pendampingan dalam penyelesaian tugas dan memberikan rewards.

D. Bentuk Pendampingan Anak

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh. Sohib menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:

1. Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.
2. Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.
3. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
4. Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik, harmonis agar orang tua mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tua sehingga anak mudah mengikuti selain itu bentuk pendampingan anak bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya agar menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianingsih dkk, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, motivasi dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lisyani menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran orang tua adalah merawat dan membesarkan, mendampingi setiap aktivitasnya, serta memberikan pendidikan yang baik bagi anak, tidak lain adalah menjadi guru pembelajaran sekolah mereka di rumah, mengawasi setiap tugas-tugas dan materi yang diberikan guru kepada anak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditemukan perbandingan antara temuan peneliti dengan penelitian terdahulu tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar pada anak selama pandemi Covid-19 yaitu peran tentang pemahaman spiritual, pengawasan, penjaga, pengembang, merawat, membesarkan.

E. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Buaran, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar anak adalah, berbagai permasalahan yang menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan tidak mendukung kegiatan pembelajaran. Kendala yang banyak dihadapi orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi dan tugas yang diberikan guru. Meskipun demikian, orang tua tetap berusaha untuk memahami materi dan tugas yang diberikan guru agar dapat menjelaskan kepada anak. Sehingga anak dapat memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kendala yang selanjutnya yaitu kesulitan ekonomi yang sedang dirasakan oleh orang tua. Sejak adanya pandemi Covid-19 ini, pendapatan orang tua menurun drastis, ditambah lagi dengan adanya pembelajaran daring yang menyebabkan pengeluaran orang tua menjadi bertambah. Karena orang tua harus membelikan anak kuota internet, bahkan sampai memasang WiFi untuk melakukan pembelajaran daring. Meskipun ada beberapa orang tua yang terkendala untuk membeli kuota internet karena harus memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun orang tua sadar bahwa pentingnya pendidikan anak sehingga kebutuhan dalam pendidikan anak tetap harus terpenuhi. Kendala yang selanjutnya yaitu kurangnya waktu mendampingi anak dalam proses pembelajaran secara daring. Orang tua sulit membagi waktu untuk dapat intens dalam mendampingi anak belajar. Karena kesibukan orang tua dalam bekerja maupun mengurus pekerjaan di rumah. Kurangnya waktu dalam mendampingi anak belajar memang sangat dirasakan oleh orang tua di Desa Gumpang tersebut. Namun demikian, orang tua tetap perlu mendampingi anak dalam belajar di rumah, meskipun waktunya terbatas. Penelitian ini menunjukkan berbagai kendala orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya, sinyal internet yang terkadang susah, kuota yang mahal, orang tua kurang bisa membimbing dan memahami materi secara penuh, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, tidak adanya handphone, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Choirunisa & Abidin, menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua saat mendampingi anak belajar secara daring yaitu: anak tidak mood dan jenuh belajar, kendala kesibukan orang tua, kendala dalam kurangnya pemahaman materi pelajaran dan kendala jaringan internet. Berikut merupakan beberapa kendala yang ditimbulkan dalam proses belajar di rumah serta hal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar diantaranya:

1. Faktor orang tua

a. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak anaknya mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan dalam belajar. Orang tua yang bersikap kejam, otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak.

Hal ini tentu akan berakibat pada anak dimana ia tidak akan merasa tenang dan merasa tidak senang ketika ia berada di rumah, sehingga ia pergi mencari teman sebayanya hingga melupakan waktu untuk belajar. Sebenarnya setiap orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut sehingga anak merasa kurang percaya diri. Sedangkan orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita dan berusaha keras. Akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas tugas sekolah hingga prestasinya menurun.

Kedua sikap diatas pada umumnya memiliki kesamaan karena tidak adanya dorongan dari orang tua kepada anaknya dalam hal belajar. Sikap seperti ini bisa menyebabkan menurunnya prestasi anak, bahkan apabila orang tua salah mengambil langkah dalam mendidiknya serta membiarkan hal ini kemungkinan anak juga akan benci dalam belajar

b. Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering kali dilupakan, sedangkan faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak, yang dimaksud hubungan disini adalah sikap kasih sayang, penuh pengertian atau sebaliknya

sikap kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain lain. Sikap kasih sayang dari orang tua perhatian atau penghargaan kepada anak anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Demikian juga sebaliknya jika anak merasa kurang kasih sayang, kejam, acuh tak acuh dari orang tua maka akan menimbulkan *emosional insecurity*. Kasih sayang dari orang tua dapat berupa :

1. Apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk berbincang bincang dan berguarau dengan anaknya.
2. Biasakan orang tua membicarakan hal hal kecil yang mungkin terjadi di rumah
3. Selalu tanyakan anak apa saja kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu, tanyakan apakah ia bahagia atau tidak karena telah melaksanakan kegiatan tersebut.
4. Menjadi pendengar yang baik bagi anak.

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak anaknya, segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Maka dari itu sikap orang tua yang bermalas malasan yang tidak baik hendaknya dibuang jauh jauh. Orang tua yang sibuk bekerja, sibuk organisasi juga akan mempengaruhi anak karena dia tidka mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua hingga akan banyak mengalami kendala dalam belajar. Karena pada dasarnya belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dengan sendirinya pada diri anak. Berikut beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar

1. Suasana rumah/keluarga

Suasanan keluarga yang sangat ramai atau gaduh tidak memungkinkan anak belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar utuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcoknatau pertengkaran diantara anggota keluarga dan selalu ditimpa kesedihan maka hal tersebut akan

mewarnai suasana keluarga yang akan melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Anak akan merasa tidak tahan ketika berada di rumah dan akhirnya keluyuran di luar menghabiskan waktunya bermain bersama teman-temannya sehingga tidak memungkinkan prestasi belajar anak menurun. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, dan harmonis agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini tentu akan memberi dampak positif bagi kemajuan belajar anak.

2. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam :

a. Ekonomi yang sulit

Keadaan ini akan menimbulkan

1. Kurangnya alat-alat belajar
2. Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua
3. Tidak memiliki tempat belajar yang baik

Kelengkapan peralatan seperti pensil, buku, penggaris, pulpen dan lain-lain tentu akan mempengaruhi kelancaran dalam belajar. Apabila anak tidak memiliki alat-alat tersebut maka dapat menghambat kemajuan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena dalam kelangsungan belajar sangat membutuhkan biaya. Misalnya saja untuk membeli peralatan sekolah seperti alat tulis, seragam sekolah, sepatu dll membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dengan keadaan ekonomi yang sulit maka orang tua akan merasa berat mengeluarkan biaya untuk membeli perlengkapan sekolah anak, karena uang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari contoh saja untuk membeli makan para anggota keluarga.

Dengan kondisi keluarga yang memiliki perekonomian yang sulit tentunya tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

b. Ekonomi yang berlebihan

Keadaan ini tentu sangat berbeda jauh dengan keadaan yang pertama, dimana kondisi ekonomi keluarga berlimpah ruah, mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang senang dan dimanjakan oleh orang tuanya. Hal ini tentu dapat mempengaruhi sikap anak, karena dia akan menyepelekan segala sesuatu yang telah diperoleh sehingga anak merasa bisa mendapatkan apa saja yang di inginkan. Hal ini tentu akan menjadi hambatan dalam hal belajar anak.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fahlana menunjukkan bahwa secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditemukan perbandingan antara temuan peneliti dengan penelitian terdahulu tentang kendala orang tua dalam pendampingan belajar pada anak selama pandemi Covid-19 yaitu tidak memiliki handphone, anak tidak mood dan jenuh belajar, sinyal internet, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget. Sedangkan temuan yang dilakukan peneliti di Dusun Buaran yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi, kesulitan ekonomi, kurangnya waktu mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, menemukan bahwa pola interaksi guru dan orang tua dalam aspek komunikasi pada penerapan pembelajaran daring di TK Kecamatan Bantarkawung menunjukkan hasil yang baik terlihat dari sudah terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru dengan orang tua siswa. Hal ini terbukti dari hasil

survei yang telah dilakukan dalam aspek komunikasi menunjukkan bahwa persentase rerata guru dalam melakukan interaksi komunikasi sebesar 83.30% yang termasuk dalam kategori baik. Pemerolehan persentase tersebut dikarenakan dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sudah adanya koordinasi yang baik antara guru-guru di TK se-kecamatan Bantarkawung dengan orang tua siswa yang dapat dilihat dari sudah adanya keterbukaan antara guru dengan orang tua siswa dalam penerapan pembelajaran daring baik dari segi persiapan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditemukan tentang bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pendampingan belajar pada anak selama pandemi Covid-19 yaitu koordinasi komunikasi melalui aplikasi whatsapp, terkait pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas meski pandemic Covid 19 telah berakhir namun banyak system pembelajaran daring yang masih dilakukan hingga saat ini mengingat perkembangan zaman yang sudah semakin maju, daring sendiri tidak hanya digunakan dalam proses belajar mengajar saja melainkan kegiatan seminar, pengajian dll. Istilah penggunaan kata daring mulai dikenal sejak era pandemic covid 19 dimana pada saat itu pemerintah menghentikan segala aktifitas diluar rumah baik itu aktifitas bersekolah, bekerja dll. Sampai saat ini istilah daring pun masih sering digunakan baik dalam proses belajar maupun bekerja. Dalam proses belajar sendiri pembelajaran daring masih dilakukan ketika guru tidak bisa mnghadiri kelas karena suatu halangan , maka dilakukanlah pembelajaran daring.

Daring dalam dunia pendidikan juga berperan sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar karena membantu pelaksanaan pendidikan tetap berlangsung meski tidak dalam satu ruangan yang sama. Maka dari itu penting bagi anak usia dini didampingi orang

tuanya ketika belajar baik belajar secara langsung atau ketika proses pembelajaran daring agar proses belajar berjalan dengan lancar.

F. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar Anak

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua dituntut harus serba bisa karena orang tua merupakan pilar utama anak dalam memperoleh sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Dusun Buaran, salah satu bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19 yaitu, orang tua bertanya kepada guru terkait materi dan tugas yang belum dipahami. Kerjasamanya berupa koordinasi komunikasi guru dengan orang tua terkait materi atau tugas yang diberikan guru melalui whatsapp. Orang tua bertanya kepada guru apa yang belum dimengerti dalam materi maupun tugas yang diberikan guru. Meskipun orang tua sudah lama tidak belajar secara formal dan mungkin sudah banyak lupa materi yang dulu di pelajari, sebisa mungkin orang tua berusaha mencoba membantu anak dalam belajar agar anak lebih semangat dalam mempelajari materi tersebut.

Bentuk kerjasama orang tua dan guru yang selanjutnya yaitu, menanyakan perkembangan anak di rumah. Karena pembelajaran daring, membuat guru juga kesulitan dalam memantau perkembangan anak selama belajar di rumah. Oleh karena itu, guru dapat mengetahui perkembangan anak melalui orang tua. Guru menanyakan perkembangan dan kendala yang dihadapi anak dan orang tua, melalui grup whatsapp bersama orang tua. Selain itu juga, guru menanyakan bagaimana perkembangan anak pada saat penerimaan raport.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Botutihe dkk menunjukkan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua yaitu guru memberikan informasi kegiatan belajar dan jadwal pelaksanaan daring ataupun luring melalui aplikasi whatsapp. Secara daring, whatsapp digunakan untuk mengirimkan bentuk video tutorial kegiatan belajar dan orang tua melaporkan pelaksanaan hasil kegiatan belajar anak.

1. Kebutuhan anak yang harus dipenuhi saat belajar :

Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajarnya pun harus terpenuhi, kebutuhan-kebutuhan itu diantaranya:

- a. Memiliki kondisi fisik yang tetap sehat
- b. Memiliki jadwal di rumah yang disusun dengan baik dan teratur
- c. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadwalkan
- d. Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selera sendiri agar mendorong kegiatan belajarnya
- e. Menyiapkan peralatan sekolah dengan baik sebelum belajar
- f. Menerangi dalam kamar atau tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata
- g. Harus bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar
- h. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar²⁹

Berdasarkan keterangan di atas maka kebutuhan-kebutuhan anak saat proses belajar sedang berlangsung sangat penting diutamakan, karena dengan terpuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka proses belajar di rumah akan berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk mempelajari lebih dalam tentang bagaimana proses pendampingan belajar anak usia dini penulis menimbang dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan anak usia dini. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, tidak semua orang tua mampu atau bisa melakukan pendampingan belajar, hal yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah pentingnya peran komunikasi antara orang tua maupun anak usia dini serta guru di sekolah anak. Dengan

²⁹ Abu, Widodo , *PSIKOLOGI BELAJAR*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004) hlm112

adanya komunikasi yang baik akan meminimalisir terjadinya kesulitan dalam belajar.

2. Orang tua tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja. Tentunya menjadi masalah utama dalam hal ini, karena peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar, karena orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua diharapkan untuk selalu melakukan upaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah karena menurut penelitian salah satu hambatan yang cukup sering ditemui adalah kesibukan orang tua dalam pekerjaannya sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar.
3. Kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Ketidaksabaran merupakan salah satu kesalahan dalam mendidik anak. Ketika mendampingi anak belajar di rumah banyak orang tua yang merasa kurang sabar dalam menanggapi, hal ini bisa dikarenakan anak yang rewel dan tidak mau belajar sehingga muncul kekesalan orang tua dan melampiaskannya pada anak. Maka dari itu diperlukan kesabaran yang tinggi dan orang tua harus mampu melakukan pendekatan kepada anak agar anak pun merasa nyaman saat belajar, saat mendampingi anak orang tua harus membuat anak nyaman mungkin agar anak mau ketika didampingi belajar. Karena sejatinya orang tua merupakan figure yang paling utama dalam menanamkan kesabaran pada anak.

G. Upaya Orang Tua dan Guru dalam Membantu Mendidik Anak Usia Dini

Membimbing anak belajar merupakan tugas bersama antara orang tua dan guru, sebagai orang tua tentu harus bisa menjalin kerja sama yang baik dengan guru anak di sekolah, dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka akan berpengaruh juga terhadap anak. Berikut beberapa contoh kerja sama antara orang tua dan guru.

1. Melakukan pertemuan di awal tahun ajaran atau bahkan sebelum tahun ajaran berlangsung. Dalam pertemuan tersebut, tanamkan kesadaran pentingnya peran orangtua dalam penumbuhan karakter anak
2. Ingatkan orangtua, bahwa karakter anak terbentuk melalui apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara berulang-ulang oleh anak setiap harinya
3. Untuk memperkuat pemahaman orangtua, guru bisa memaparkan beberapa penelitian tentang pengaruh kuat orangtua dalam penumbuhan karakter anak
4. Selain dalam pertemuan itu, bisa juga digelar seminar atau lokakarya tentang pengasuhan anak atau parenting
5. Mintalah ide dan masukan dari orangtua mengenai topik parenting yang menarik; Penting juga untuk mengintegrasikan para orangtua dalam komunitas sekolah. Dalam hal ini, perlu dibentuk semacam komite orangtua untuk perencanaan pendidikan karakter
6. Guru perlu juga melakukan komunikasi langsung secara pribadi dengan orang tua. Dalam pertemuan pribadi itu, guru bisa menanyakan mengenai karakter, kebiasaan sehari-hari anak dan perilakunya yang bisa dijadikan pertimbangan guru dalam mendidik anak di kelas
7. Undanglah orangtua bersama anak-anaknya untuk mengunjungi ruang kelas sebelum hari pertama sekolah
8. Kirim kalender kegiatan bulanan sekolah ke rumah siswa
9. Guru perlu mengkomunikasikan dengan jelas inti kebijakan sekolah dan rencana pendidikan karakter kepada semua orang tua. Dalam membuat kebijakan itu, sekolah bisa melakukan survei pada para orangtua dan mengundang komentar, pandangan, masukan dan kritikan para orangtua
10. Ajak orangtua berpartisipasi langsung dalam pendidikan karakter anak-anak mereka melalui aktivitas berbasis sekolah, seperti nonton bareng film keluarga, family gathering, dan sebagainya

11. Sekolah bisa juga mengajak orangtua melakukan kegiatan penumbuhan karakter berbasis rumah, seperti makam malam bersama, mendongeng sebelum tidur
12. Bantu orang tua mengurangi efek negatif dari gadget, TV, film, video game, dan media lain pada pertumbuhan moral anak-anak
13. Sekolah bisa membangun pusat sumber daya keluarga, yang di dalamnya ada kegiatan konseling
14. Bagi sekolah jenjang SMP dan SMA, penting juga dilakukan bimbingan mengenai bagaimana menjadi orangtua, komitmen tentang pernikahan dan bagaimana menjadi keluarga, serta pengasuhan anak.³⁰

Selain bentuk kerja sama di atas, ada juga beberapa faktor penghambat dalam proses terjadinya pembentukan kerja sama antara orang tua dan guru diantara :

- a. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya mendidik anak
 Dalam mendidik anak tentu orang tua lah yang paling utama mengajarkan pendidikan pada anak, namun bukan hanya orang tua, guru juga menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses mendidik anak usia dini. Namun banyak ditemukan pada saat ini orang tua yang lebih memilih untuk memndidik anaknya sendiri tanpa melibatkan guru, menurut mereka guru hanya bertugas di sekolah saja, sedangkan di rumah adalah tugas utama orang tua. Hal ini tentu dapat menghambat proses pendidikan anak, karena pada dasarnya guru adalah pendidik kedua di sekolah, setelah orang tua.
- b. Kesibukan pekerjaan orang tua,
- c. Kurangnya kepercayaan diri dari orang tua,
 Kepercayaan diri orang tua tentu penting dalam terjadinya pembentukan kerja sama antara orang tua dan guru , namun banyak orang tua yang kadang masih merasa kurang percaya diri dengan anak anak lain, menghindari segi kecerdasan, keaktifan dan lain

³⁰ <https://amp.kompas.com>. diakses pada hari Rabu 29 Maret 2020 pukul 14.23 WIB

lain. Orang tua seperti ini biasanya memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah, karena menganggap anaknya berbeda dengan anak lain, dengan keadaan seperti ini tentu berpengaruh pada kondisi anak, karena orang tua mereka jarang bersosialisasi maka anak juga akan sulit untuk berkomunikasi dengan teman temannya.

Berdasarkan hambatan hambatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru untuk membentuk anak yang cerdas, aktif dan pandai bersosialisasi. Karena pada dasarnya semua anak itu sama, mereka terlahir tanpa membawa suatu apapun, namun orang tua mereka lah yang membentuk mereka menjadi pribadi yang berbeda beda.



Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu orang tua peserta didik ibu Mutmainah yang memiliki anak perempuan bernama Zia berusia 4 tahun Di Dusun Buaran Kecamatan Bantarkwung Kabupaten Brebes Jawa Tengah

1. Peneliti : Apakah ibu sudah menerapkan pendampingan belajar anak di rumah?

Ibu Mutmainnah: “ya, kadang kadang saya dampingin belajar mba, soalnya kalo tidak sama saya dia belajar sama kakanya“.

2. Peneliti: Apakah anak selalu rewel ketika didampingi belajar ?

Ibu Mutmainnah:“ rewel terus mba kalo mau belajar, mesti ada aja hal yang dibahas anak”

3. Peneliti : Bagaimana cara ibu membujuk anak supaya mau belajar ?

Ibu Mutmainnah: “kadang saya rayu dulu , bilang besok mau beli jajan apa , biar dia mau belajar, soalnya kalo ngga dirayu dulu dia ngga mau belajar jadinya “

4. Peneliti: Biasanya apa yang ibu ajarkan pada anaknya ketika belajar di rumah ?

Ibu Mutmainnah: “ karena masih anak paud ya mba , biasanya sih saya suruh belajar mengenal huruf dulu, terus mengenal angka ,dan belajar membaca doa doa seperti doa makan, doa tidur dan lain lain”

5. Peneliti: Berapa lama waktu ibu mendampingi anak belajar ?

Ibu Mutmainnah“ ya tergantung sih mba , kadang 30 menit, kadang 10 menit, tergantung anaknya aja sih, karena biasanya kalo anaknya suka sama materi yang lagi di bahas kadang bisa hampir sejaman“

6. Peneliti: Menurut ibu pendampingan anak itu penting dilakukan atau tidak ?

Ibu Mutmainnah: “menurut saya sih penting ya mba , apalagi anak saya masih kecil yang apa apa selalu minta ditemenin,

karena kalo pas belajar ngga di dampingin kita kan nanti ngga tau anak kita belajar apa hari ini, terus kegiatannya apa aja di sekolah gitu”

7. Peneliti: Kendala apa aja yang ibu temui dalam mendampingi anak belajar?

Ibu Mutmainnah: “banyak sih mba, mulai dari anak yang rewel, nangis terus kalo mau belajar, terus kan fasilitasnya juga kurang memadai, dimana Cuma ada buku tulis sama buku bacaan aja”

8. Peneliti: Apakah ibu punya tips bagaimana cara mengatasi anak yang malas belajar ?

Ibu Mutmainnah: “susah sih mba kalo anak saya, ya pinter pinter kitanya aja sih sebagai orang tua, gimana cara mengatasi anaknya masing, kalo saya sih biasanya dibeliin sesuatu dulu kaya permen, es krim dan lain lain, tapi tetep saya bilangin ke anak saya kalo mau di beliin jajan itu harus nunggu satu minggu dulu , dengan syarat dalam satu minggu itu dia belajarnya full dari hari senen sampai sabtu, nah nah hari minggunya saya beliin es krim, ya itung itung bikin seneng anak lah “

9. Peneliti: Kalo misalnya belajarnya ngga full dari hari senen sampai sabtu gimana bu ?

Ibu Mutmainnah: “paling Cuma saya beliin jajanan yang murah murah di warung yang seribuan mba”

10. Peneliti: Menurut ibu pentingkah orang tua menjalin kerja sama dengan guru ?

Ibu Mutmainnah: “ya penting banget mba , karena kan kalo pagi kita di rumah sedangkan anak ada di sekolah, biasanya sih saya kalo selesai kegiatan pembelajaran di paud selalu nanya sama gurunya tentang kegiatan apa aja yang sudah dipelajari, biar nanti materinya bisa di pelajari di rumah lagi, ya intinya komunikasi terus lah dengan gurunya tentang keaktifan anak

juga dikelas gimana, terus interaksi sama tememnya gimana, karena kan kita sebagai orang tua ngga selalu mengawasi kegiatan anak di sekolah nya “

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam melakukan pendampingan belajar pada anak nya, namun pada intinya walaupun cara yang dilakukakan berbeda sebenarnya orang tua memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak nya menjadi anak yang pintar, aktif dan cerdas.³¹



³¹ Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Mutmainah yang dilaksanakan pada hari minggu 26 maret 2023, pukul 20.00 wib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran orang tua dalam proses belajar anak usia dini, di Dusun Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah, dengan penggunaan berbagai metode yang telah dipaparkan pada penelitian ini hasilnya pelaksanaan pendampingan belajar berperan sangat penting dalam proses mencerdaskan dan membimbing anak, peran orang tua yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar anak usia dini.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya, kurangnya komunikasi orang tua dengan anak, anak yang tidak nurut, kekurangan fasilitas belajar, dan lain lain. Menghadapi kendala ini peneliti mencoba memecahkan masalahnya dengan memberikan beberapa arahan dan panduan kepada orang tua, seperti, memberikan buku panduan tentang anak.

Selain itu komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sangat diperlukan karena membantu para orang tua memahami karakter setiap anak mereka baik ketika di sekolah maupun di rumah. Kegigihan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar di rumah karena sejatinya orang tua merupakan pendidik yang utama dan paling utama dalam mengembangkan potensi anak.

A. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang yang telah dilakukan oleh penulis tentang pendampingan belajar anak usia dini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua diharapkan untuk selalu memberikan pendampingan belajar kepada anak usia dini ketika proses belajar sedang berlangsung agar anak dapat merasa semangat dalam belajar. Dan diharapkan kepada orang tua agar dapat membagi waktunya dengan baik antara pekerjaan rumah tangga dan mengawasi anaknya selama proses belajar agar berjalan dengan maksimal. Selain itu dalam membimbing anaknya orang tua diharapkan agar tidak terlalu keras agar anak tidak merasa terbebani selain itu kualitas belajar harus lebih ditingkatkan lagi agar bisa dijadikan motivasi bagi orang lain yang belum bisa mendampingi anak belajar.
2. Bagi Guru diharapkan agar selalu berkomunikasi dengan orang tua anak usia dini, dengan adanya komunikasi yang baik tentu akan memudahkan guru maupun orang tua dalam membimbing anak usia dini, selain itu, diharapkan kepada guru agar dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan tertata agar ketika anak belajar di rumah ia tidak merasa kebingungan tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru nya, selain itu menciptakan lingkungan yang positif disekolah juga sangat mempengaruhi kualitas belajar anak usia dini di rumahnya. Selain itu pentingnya koordinasi dengan orang tua anak didik tentang perkembangan anaknya di sekolah agar dapat dievaluasi.

B. Penutup

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, itulah kalimat pertama yang terucap , karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik tanpa ada halangan suatu apapun, dengan adanya Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun dalam proses pengerjaan skripsi ini cukup berliku-liku dan tersendat-sendat dengan keadaan, namun akhirnya berkat pertolonganNya dapat selsesai dengan baik.

Penulis menyadari betul, dari halaman judul sampai daftar pustaka masih banyak kekurangan, kelemahan dan jauh dari kesempurnaan. Karena di dunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, saya berharap kepada para pembaca semuanya agar mau memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi yang penulis buat.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi orang lain yang membacanya. Hanya kepada Allah lah kami memohon dan kami pasrahkan segala urusan kami. Semoga skripsi ini mendapat ridho Nya dan bermanfaat. Aamiin ya rabbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo, 2004, *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm112
- Arsyad Ahmad dan Arwan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu Dan Calon Ibu)*. Bandung : Alfabeta. hlm 17
- Baharuddin, 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media
- Baharudin. 2010. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : A-Ruzzmedia,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fadhallah. *Wawancara*. (Jakarta : UNJ Press, 2020) Hlm 1
- Fatimah Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Hasan Maimunah , 2013, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta : Diva Pres 2013. Hlm 18-19
- Hasanuddin A.H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Hasbullah, 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Hlm 87
- <https://amp.kompas.com>, diakses pada hari Rabu 29 Maret 2020 pukul 14.23 WIB
- <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id>, diakses pada 27 maret 2023 pukul 06.00 WIB
- Kartini dan Kartono, 1985. *Peran Orang Tua Dalam Membantua Anak*, Jakarta: Rajawali
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pusat Belajar
- Masitoh, Dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Tebuka

Mayeroff Milton. 1993. *Mendampingi untuk Menumbuhkan*. Yogyakarta : Kanisius
BPK Gunung Mulia.

Moelong J Lexy . 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya. Hlm 6

Mulyani Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava
Media .

Mulyono Pudji dan Djali. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* . Jakarta :
Grasindo, hlm 16

Patmonodewo Soemarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka
Cipta, Hlm.124-125

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146
Tahun 2014

Purwanto Ngalim.2009. *Ilmu Pendidikan Teorits dan Praktis*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005 . *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta : Balai Pusat\

Salmeto,2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Pt
Rineka Cipta,

Satibi Otib. *Metode Pengembangan Moral dan Agama*. Universitas Terbuka Edisi 1.

Semiawan R Cony. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah
Dasar*. Klaten : PT Macana Jaya Cemerlang.
Hlm 10

Soekanto Soejono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta

Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Willias, Sofyan . 2010. *Problematika*, Bandung : Alfabeta

Wiryasaputra, 2006 . *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, Yogyakarta: Galang
Press

Wiyani Ardi Novan. 2015. *Manajemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di
KB/RA*. Yogyakarta : Gava Media

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Mutmainnah Pada Hari Minggu 26 Maret
2023 Pukul 20.00 Wib



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

“PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR di DUSUN BUARAN RT 06 RW 01 KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH“

WAWANCARA DENGAN IBU MUTMAINAH ORANG TUA DARI
ZIA

1. Apakah ibu sudah menerapkan pendampingan belajar anak di rumah ?
2. Apakah anak selalu rewel ketika didampingi belajar ?
3. Bagaimana cara ibu membujuk anak supaya mau belajar ?
4. Biasanya apa yang ibu ajarkan pada anaknya ketika belajar di rumah ?
5. Berapa lama waktu ibu mendampingi anak belajar ?
6. Menurut ibu pendampingan anak itu penting dilakukan atau tidak ?
7. Kendala apa aja yang ibu temui dalam mendampingi anak belajar?
8. Apakah ibu punya tips bagaimana cara mengatasi anak yang malas belajar ?
9. Kalo misalnya belajar nya ngga full dari hari senen sampai sabtu gimana bu ?
10. Menurut ibu pentingkah orang tua menjalin kerja sama dengan guru?

Lampiran 2



Orang tua mendampingi anak belajar mengenal huruf melalui aplikasi youtube video



Anak belajar menulis huruf



Orang tua memeriksa buku sekolah anak



Peneliti melakukan sesi wawancara bersama orang tua



Peneliti bersama orang tua membantu anak belajar mengenal huruf

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1169/Un.19/D.FTIK/PP.05.1/03/2023
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

1 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkung Kabupaten Brebes Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dinda Arih Napsiah
2. NIM : 1617406010
3. Semester : XIV
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Warga Dusun Buaran / Sondari
2. Tempat / Lokasi : Dusun Buaran Rt.06/ Rw.01 Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa tengah
3. Tanggal Observasi : 01-03-2023 s.d 01-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.30/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Buaran Kecamatan Banatarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah)

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Dinda Arih Napsiah
NIM : 1617406010
Semester : XIV
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10/10/2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30/01/2023

Koordinator Program Studi

Novi Mulvani, M.Pd.I.
NIP.199011125 201903 2 020

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN BANTARKAWUNG
DESA PANGEBATAN

Pangebatan, 1 Maret 2023

Nomor : 423.6/001/III/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan / Wakil Dekan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
di-
Purwokerto

Dasar surat permohonan ijin penelitian Nomor B.m.1169/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023 Dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa/i atas nama DINDA ARIH NAPSIAH dengan NIM 1617406010 selama kurang lebih 1 (satu) bulan, untuk melakukan Observasi Pendahuluan di Buaran (Sondari) Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, maka dalam hal ini kami selaku Kepala desa Pangebatan memberikan ijin sepenuhnya kepada yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635024 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiwu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Arif Napsiah
 NIM : 1617406010
 Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 Judul : Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Dusun Buaran Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	30 Mei 2022	Bimbingan Judul Skripsi		
2	15 Juni 2022	Revisi Judul Skripsi		
3	22 September 2022	Revisi Bab 1 sampai 3		
4	3 Oktober 2022	Bimbingan Bab 1 sampai 4		
5	10 Oktober 2022	Revisi Bab 1 sampai 4		
6	3 Februari 2023	Bimbingan Bab 1 sampai 5		
7	Senin 27 Maret 2023	Revisi Bab 1 sampai Bab 6		
8	Kamis 30 Maret 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : Maret 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy W, M.Pd.I
 NIP. 19850525 201503 1 0004

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dinda Arih Napsiah
Nim : 1617406010
Jurusan / Prodi : FTIK/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 30 Maret 2023
Yang Menyatakan



Dinda Arih Napsiah

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.680 /JN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dinda Arah Napsiah
NIM : 1617406010
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023
Nilai : B(74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Maret 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaiizu.ac.id>, Email: lib@uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-945/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DINDA ARIH NAPSIAH
NIM : 1617406010
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Maret 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dinda Arih Napsiah
NIM : 1617406010
Semester : XIV
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini (Studi Kasus di Dusun Buaran Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP.199011125 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy W, M.Pd.I
NIP.19850525 201503 1 0004

Lampiran 11

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53122 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>DINDA ARIH NAPSIAH</u></h2> <p>1617406010</p> <p>Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 24 Agustus 2017 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002</p> <table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>75</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>85</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>75</td></tr></tbody></table> <p>NO. SERI MAJ-G2-2017-123</p>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	75	2. Tartil	70	3. Kitabah	85	4. Praktek	75
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	75										
2. Tartil	70										
3. Kitabah	85										
4. Praktek	75										

Lampiran 12

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٣٤-٠٢٨١ هاتيفه ٥٣١٢٦ هاتيفه ٤٤، بورنوبورتو

الشهادة
رقم: ١٧/١٨٨/PP.٠٠٠/٧/UPT. Bhs/ ٢٠١٧
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : دنندا أريج نفسية
القسم : PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجمادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدهتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(جيد جدا)

١٠٠

بورنوبورتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧
مختصة وحدة لتنمية اللغة،
المختصين، الماجستير.
رقم التوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١٠٠٥



Lampiran 13



Lampiran 14



Lampiran 15


	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT <i>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126</i></p>
<h3>SERTIFIKAT</h3> <p>Nomor: 0750/K.LPPM/KKN.44/11/2019</p>	
<p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :</p>	
Nama	: DINDA ARIH NAPSIAH
NIM	: 1617406010
Fakultas / Prodi	: FTIK / PIAUD
<h4>TELAH MENGIKUTI</h4>	
<p>Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91,5 (A).</p>	
	<p>Purwokerto, 18 November 2019 Ketua LPPM,</p>  Dr. H. Ansori, M.Ag. NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 16

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-633624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

Nb. IN.17/UPT-TIPDI/398/IK/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
76-80	C

Diberikan Kepada:

DINDA ARIH NAPSIAH
NIM: 1617406010


Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 30 Agustus 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.


MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	85 / B

Purwokerto, 30 Maret 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dinda Arih Napsiah
2. NIM : 1617406010
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 30 Agustus 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Dusun Buaran, Sondari RT 06/RW 01, Desa
Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah
7. Nama Ayah : Jais
8. Nama Ibu : Rohimah

B. Riwayat pendidikan

1. SDN 3 Tabiku Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan
2. SMPN 1 Danau Sembuluh & SMP Bustanul Ulum NU Bantarkawung
3. SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu
4. Universitas Islam Negeri Prof, KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun
Masuk 2016

Hormat Saya



Dinda Arih Napsiah